



Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Fisik Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

Sulistiyawan¹, Maryadi², Achmad Fathoni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article History:
Received 25.02.2023
Received in revised form 02.03.2023
Accepted 06.03.2023
Available online 1.4.2023

ABSTRACT

The specific purpose of this study was to analyze the contribution of the principal's leadership style, the physical environment of the school, and the teacher's commitment to the performance of primary school teachers in Nogosari District, Boyolali Regency. This type of research is quantitative research. The research was conducted in an elementary school in the District of Nogosari, Boyolali Regency. The population in this study were 333 teachers. A sample of 182 teachers. The results of the significance test of the contribution of the principal's leadership style, school physical environment and teacher commitment to teacher performance obtained $F_{count} (131.961) > F_{table} (2.70)$ it can be concluded that there is a joint contribution between the principal's leadership style, school physical environment and teacher commitment to teacher performance. The results of the study prove that there is a contribution from the principal's leadership style to teacher performance, the school's physical environment to teacher performance, and teacher commitment to teacher performance.

Keywords:

Leadership Style, School Physical Environment, Teacher Commitment, Teacher Performance

DOI 10.30653/003.202391.425



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan dunia yang cepat menimbulkan berbagai perubahan seperti pada bidang sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam menghadapi menyongsong abad ke-21. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan teknologi (Kemendikbudristek) memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program pendidikan guna peningkatan pada kinerja guru. Kinerja guru perlu terus ditingkatkan, sebab Guru mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan.

¹Corresponding author's address: Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: sulistya.wawan06@gmail.com

Guru secara langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Selain itu tantangan dunia pendidikan semakin berat yang mengharuskan adanya peningkatan sumber daya manusia agar dapat bersaing di era global.

Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu (Sagala, 2019). Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan. Penelitian Sidik Purwoko (2018) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah: Kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah. Penelitian Prapti Ningsih (2016) menyimpulkan bahwa komitmen, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Sekolah Dasar di Kecamatan Nogosari terdiri 25 (dua puluh lima) sekolah dasar, 22 (dua puluh dua) Sekolah dasar Negeri, dengan jumlah guru sebanyak 400 (empat ratus) guru. Berdasarkan daftar kenaikan pangkat Guru di UPT DIKDAS dan LS Kecamatan Nogosari tahun 2018-2021, diketahui bahwa hingga akhir tahun 2021, prosentase kenaikan pangkat guru yang tertunda cenderung kecil. Berdasarkan informasi dari beberapa guru diketahui bahwa keterlambatan kenaikan pangkat tersebut disebabkan oleh nilai pengembangan yang belum dapat mencukupi sebagai persyaratan kenaikan pangkat.

Data kenaikan pangkat guru dari tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa jumlah 400 guru yang diusulkan sedangkan yang lolos kenaikan pangkat sebanyak 387 guru sehingga yang tertunda sebanyak 13 guru. Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Nogosari tergolong baik/tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Nogosari diketahui bahwa tingginya kinerja guru tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangkitkan semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peran Kepala Sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin sekolah, oleh karenanya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian Luis & Wayan (2016), menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Lingkungan sekolah di SD Kecamatan Nogosari mendapat perhatian dan mendapat alokasi Dana Operasional Sekolah (BOS) yang cukup besar guna penataan lingkungan, sehingga lingkungan fisik sekolah di SD Kecamatan Nogosari sebagian besar telah tertata dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah yang nyaman tersebut membuat guru dapat bekerja dengan baik. Penelitian Azis et al., (2019) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kinerja guru. Selain kedua faktor tersebut tingginya kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Dikdas dan LS Kecamatan Nogosari disebabkan oleh kesadaran guru dalam melaksanakan tugas. Komitmen guru ini berkaitan dengan pencapaian prestasi kerja guru dan erat pula hubungannya dengan prestasi siswa karena gurulah yang merangsang dan mendorong siswa untuk berprestasi (wawancara, tanggal 25 Juni 2021). Penelitian Nana et al., (2020), menyimpulkan bahwa komitmen guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Nogosari pada dasarnya telah tergolong baik, tingginya kinerja guru tersebut sangat dimungkinkan adanya gaya kepemimpinan yang baik, lingkungan fisik yang baik, dan komitmen kerja guru yang tinggi. Namun

hal ini perlu dilakukan dikaji secara ilmiah dalam sebuah penelitian yang berjudul: “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Fisik Sekolah dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”.

Tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, (2) Menganalisis kontribusi lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. (3) Menganalisis kontribusi komitmen guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan korelatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian melalui tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian dalam waktu 7 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022.

Dalam penelitian ini populasinya adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang terdiri dari 30 Sekolah Dasar dengan jumlah populasi sebanyak 333 guru. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Sugiyono, 2013). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas dapat diketahui besar sampel ditentukan sebesar 182 guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Boyolali. Dari 182 sampel tersebut, sebanyak 30 guru digunakan untuk uji coba, dan 152 digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi dan pertimbangan antara jumlah anggota populasi (Riyanto, 2011). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

DISKUSI

Kontribusi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru

Hasil uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,240 t_{hitung} sebesar 3,840 > t_{tabel} sebesar 1,66, sig (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,5, yang berarti variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SD di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Terbuktinya kontribusi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai makna bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan bentuk perilaku dari seorang pemimpin terkait dengan kemampuannya dalam memimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab legal untuk meningkatkan kinerja guru dan staf yang dipimpinnya, agar

agar mutu pendidikan / sekolah dapat terus ditingkatkan. Guna meningkatkan kinerja guru berbagai gaya dapat digunakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SD di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali cenderung otoriter. Namun demikian kepala sekolah juga menunjukkan gaya delegatif dan gaya partisipatif. Gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat dipahami karena dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah terikat dengan peraturan-peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Secara statistik, nilai mean pada masing-masing aspek memiliki nilai yang hampir sama, artinya dalam memimpin, kepala sekolah telah mengembangkan ketiga gaya tersebut dengan seimbang.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan guru dan staf di lingkungan sekolah, kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawanya yaitu guru dan staf sehingga guru dapat bekerja dengan maksimal, sukarela dan penuh antusias untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai leader kepala sekolah harus memiliki otoritas memimpin, memiliki kemampuan menyatukan *human resources* yang ada di lingkungannya, mengembangkan iklim kerja dan mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan.

Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sangat ditentukan oleh Gaya kepemimpinan. Herujito (2005) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah (*leadershipstyles*) yaitu cara yang ditempuh oleh seorang pemimpin untuk mengimplementasikan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan bukan suatu bakat, gaya kepemimpinan pada dasarnya dapat dipelajari dan diterapkan dan disesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh pemimpin.

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tidak dapat dilepaskan dengan peran sekolah sebagai manajer, yang artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, dengan demikian tinggi rendahnya kinerja guru tergantung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur dan memberi perintah kepada guru. Terbuktinya kontribusi gaya kepemimpinan terhadap kinerja memperkuat hasil penelitian Muliati, dkk (2020) dan penelitian Prasetyarini (2020) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kontribusi antara Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Kinerja Guru

Hasil uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,348 t_{hitung} sebesar 4,985 > t_{tabel} sebesar 1,66, sig (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,5, yang berarti variabel lingkungan fisik sekolah mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Terbuktinya kontribusi antara lingkungan fisik sekolah dengan kinerja guru mempunyai makna bahwa semakin baik lingkungan fisik sekolah maka semakin baik pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, sebaliknya semakin rendah lingkungan fisik sekolah maka semakin rendah pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Lingkungan fisik sekolah baik yang berupa peralatan kerja, suhu tempat kerja, kesesakan dan kepadatan, kebisingan, luas ruang kerja mempunyai kontribusi berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan. Karena dengan lingkungan yang sesuai dan menyenangkan serta cocok dengan budaya individu akan dapat memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja lebih bersemangat, sehingga dengan lingkungan kerja yang menyenangkan tersebut guru dapat berprestasi lebih baik. Penelitian Heriati & Daulay (2020) dan Asari, (2017) menyimpulkan bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut.

Kontribusi antara Komitmen Guru Dengan Kinerja Guru

Hasil uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,372 t_{hitung} sebesar 5,032 > t_{tabel} sebesar 1,66, sig (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,5, yang berarti variabel komitmen guru mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Terbuktinya kontribusi antara komitmen guru dengan kinerja guru mempunyai makna bahwa semakin baik komitmen guru maka semakin baik pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, sebaliknya semakin rendah komitmen guru maka semakin rendah pula kinerja guru di SD Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Kinerja guru merupakan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang sangat menentukan kualitas pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di lembaga pendidikan. Adanya komitmen akan meningkatkan kinerja dan mendorong individu aktif terlibat dalam berbagai masalah penting di sekolahnya. Guru yang memiliki komitmen yang kuat memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan profesionalismenya agar dapat memberikan kontribusi terhadap tugas yang diembannya.

Adanya komitmen yang kuat pada diri guru, memungkinkan guru dapat bekerja dengan lebih baik, seiring dengan keinginan guru untuk tetap loyal terhadap lembaga tempat guru tersebut ditugaskan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui komitmen guru memiliki kontribusi terhadap kinerja guru pada SD di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kontribusi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru dengan kinerja guru

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} (131,961) > F_{tabel} (2,70) dan nilai sig (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru dengan kinerja guru SD di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Hal ini mempunyai makna tinggi rendahnya kinerja guru sangat berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji signifikansi kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru dengan kinerja guru diperoleh F_{hitung} (131,961) > F_{tabel} (2,70) dan nilai sig (*p-value*) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah dan komitmen guru dengan kinerja guru. Sehingga hipotesis kesatu "Kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik sekolah, komitmen guru dan secara simultan berkontribusi positif terhadap kinerja gurusekolah dasarsdi Kec. KabupatensBoyolali" terbukti kebenarannya.

Hasil uji signifikansi kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh *p-value* (0.000) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mempunyai kontribusi yang signifikan dengan kinerja guru (Y). Sehingga hipotesis kedua "Kepemimpinanskepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di

Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali” terbukti kebenarannya. Hasil uji signifikansi kontribusi lingkungan fisik sekolah dengan kinerja guru diperoleh p -value $(0.000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti lingkungan fisik sekolah (X_2) mempunyai kontribusi yang signifikan dengan kinerja guru (Y). Sehingga hipotesis ketiga “Lingkungan fisik sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali” terbukti kebenarannya. Hasil uji signifikansi kontribusi komitmen guru dengan kinerja guru diperoleh p -value $(0.000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti komitmen guru (X_2) mempunyai kontribusi yang signifikan dengan kinerja guru (Y). Sehingga hipotesis ketiga “komitmen guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali” terbukti kebenarannya.

Penelitian ini menyarankan kepada Kepala Dinas, sebaiknya kepala sekolah yang ditugaskan di SD benar-benar dilakukan seleksi khususnya terkait dengan gaya kepemimpinan, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah benar-benar mampu menggerakkan semua unsur yang ada di sekolah. Saran Bagi Kepala sekolah, untuk meningkatkan kinerja guru di lingkungan SD, kepala sekolah perlu memahami karakteristik guru, agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, selain itu lingkungan kerja fisik yang nyaman dan aman perlu diperhatikan agar guru merasa tenang dalam bekerja. Guna membangun komitmen guru, kepala sekolah dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan bila memungkinkan memberikan reward kepada guru yang berprestasi. Saran Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian tentang kinerja guru dengan menggunakan variabel bebas selain variabel yang telah diteliti, misalnya lingkungan kerja non fisik, pendidikan dan pelatihan, supervisi klinis, kemampuan manajerial kepala sekolah.

REFERENSI

- Asari. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru di SMKN 1 Muara Bungo Program. *FKIP Universitas Jambi*.
- Heriati & Daulay, P. H. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Fasilitas Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Azadin Anhar Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *JMB (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 2(2), 182–188.
- Irma, F., & Hardhienata, H. M. (2019). Peningkatan Komitmen Profesi Guru Melalui Pengembangan Kepribadian dan Pemberdayaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 9–19.
- Nainggolan, N. T., Siahaan, R., & Nainggolan, L. E. (2020). Dampak Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Panei. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–12.
- Prasetyarini, N. A. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 61–71.